

**FAKTOR-FAKTOR PENDORONG AMERIKA SERIKAT
MENGEMBANGKAN KERJASAMA *THEATER MISSILE DEFENSE*
DENGAN TAIWAN PADA SAAT TENGAH DILAKUKANNYA
USAHA REUNIFIKASI REPUBLIK RAKYAT CINA - TAIWAN**

SKRIPSI



Oleh :

R. ADI BUDIKRISWANTO

NIM. 079615027

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL TH. 2001/2002**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Januari 2002

Dosen Pembimbing



Dra. Suhartatie Hidayat, M.A.

NIP. 130 531 812



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji
Pada tanggal 23 Januari 2002, pukul 12.00 – 14.00 BBWI

Panitia Penguji terdiri dari:

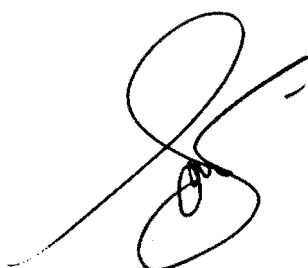


KETUA

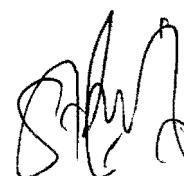


Drs. Wahyudi Purnomo, M.Phil.
NIP. 131 801 402

ANGGOTA



Dra. Sartika Susilowati, M.A.
NIP. 132 134 681



Siti Rokhmawati Susanto, S.IP
NIP. 132 255 147

ABSTRAK

Serangkaian latihan militer dan peluncuran peluru kendali yang dilakukan oleh People's Liberation Army berkaitan dengan diadakannya Pemilihan Presiden di Taiwan pada bulan Maret 1996 telah memunculkan ketegangan di Selat Taiwan dan kawasan Asia Timur pada umumnya. Untuk menghadapi ancaman militer Republik Rakyat Cina (RRC) ini, Amerika Serikat (AS) sebagai negara sekutu Taiwan, memberikan kesempatan kepada Taiwan untuk dapat terlibat dalam kerjasama *Theater Missile Defense* (TMD), suatu kerjasama pertahanan yang dikembangkan oleh AS bersama negara sekutunya di kawasan.

Payung kerjasama TMD ini merupakan sarana efektif bagi Taiwan untuk memperkuat posisinya berkaitan dengan penolakannya terhadap reunifikasi Cina yang diinginkan oleh pemerintahan RRC. AS tidak memiliki hubungan diplomatik resmi dengan Taiwan, akan tetapi AS terikat oleh Taiwan Relations Act yang isinya adalah AS akan memberikan bantuan persenjataan dan militer sejauh yang dibutuhkan oleh pemerintahan Taiwan. Sebaliknya, AS mengakui kedaulatan RRC, dan keduanya menyepakati U.S.-PRC Joint Communiqué, yang isinya adalah bahwa AS akan mengurangi secara bertahap penjualan senjata dan bantuan militernya ke Taiwan.

Munculnya kebijakan AS mengembangkan kerjasama TMD dengan Taiwan menimbulkan pertanyaan, "Faktor apa yang mendorong AS untuk lebih mengembangkan kerjasama TMD, mengingat pada saat ini tengah dilakukan usaha reunifikasi antara RRC dengan Taiwan?" Pertanyaan ini kemudian dikaji dengan menggunakan teori persepsi, teori deterens, teori strategis, konsep kepentingan nasional, dan konsep dilema sekuriti. Unit analisisnya adalah kerjasama TMD antara AS dengan Taiwan, sedangkan unit eksplanasinya adalah faktor-faktor yang mendorong AS mengembangkan kerjasama TMD tersebut. Tingkat analisis yang digunakan adalah negara-bangsa dan sistem internasional. Ruang lingkup penelitian antara tahun 1990-2000. Data diperoleh melalui studi pustaka, dan selanjutnya dilakukan pengujian terhadap data tersebut dengan menggunakan serangkaian teori dan konsep.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penjagaan keamanan dan stabilitas Asia Timur adalah faktor penting bagi kepentingan nasional AS atas kawasan tersebut. Selain itu, peningkatan kapabilitas militer PLA sangat mengkhawatirkan AS. Tumbuh kembangnya RRC yang memungkinkan dirinya menjadi superpower dunia baru dipersepsi AS sebagai bahaya ancaman bagi pola balance of power Selat Taiwan dan kawasan Asia Timur pada umumnya. Kerjasama TMD dengan Taiwan merupakan kebijakan deterens AS untuk melindungi Taiwan sebagai negara sekutunya dan sebagai suatu strategi untuk mengantisipasi bahaya serangan yang mungkin ditimbulkan oleh RRC terhadap kepentingan nasionalnya atas kawasan Asia Timur dan wilayah nasional negaranya.

Kata kunci: *Theater Missile Defense, kepentingan nasional, keamanan, Amerika Serikat, Republik Rakyat Cina, Taiwan, dan Asia Timur.*